



## RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Mella Anggita Putri<sup>1</sup>, Furqonti Ranidiah<sup>2</sup>, Dinal Eka Pertiwi<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu  
furqontiranidiah@umb.ac.id<sup>2</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : 15-12-2023

Direvisi : 18-12-2023

Disetujui : 27-12-2023

**Keywords:** *Financial Distress, Liquidity Ratio, Leverage Ratio and Profitability Ratio*

**Kata Kunci:** *Financial Distress, Rasio Likuiditas, Rasido Leverage Dan Rasio Profitabilitas*

### ABSTRACT:

*This study aims to examine the effect of financial ratios in predicting financial distress in companies manufacturing the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sample in this study consisted of 31 consumer goods industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021 which were selected based on certain criteria using purposive sampling. With an observation period of 4 years. The analytical method used is multiple linear regression analysis and the coefficient of determination is processed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results showed that simultaneously the liquidity ratio, leverage ratio and profitability ratio have an effect on financial distress. The results of the partial test show that the liquidity ratio affects financial distress, the leverage ratio affects financial distress and the profitability ratio affects financial distress. The results of the test for the coefficient of determination of the R-Square value is 0.624 which means that financial distress of 62.4% can be explained by the variables in this study, namely, the liquidity ratio, leverage ratio and profitability ratio, while the remaining 37.6% is explained by the variable others that were not examined in this study*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 31 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan masa observasi selama 4 tahun. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan *Statistical package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hasil uji koefisien determinasi nilai *R-Square* sebesar 0,624 yang berarti menunjukkan bahwa *financial distress* sebesar 62,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu, rasio likuiditas, rasido *leverage* dan rasio profitabilitas, sedangkan sisanya 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dari tahun ketahun sampai saat ini terus mengalami persaingan yang sangat pesat. Persaingan perusahaan yang semakin ketat di era globalisasi ini memaksa perusahaan untuk berusaha lebih kuat dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan berbagai strategi yang telah direncanakan untuk tetap mempertahankan konsumen sebagai sumber untuk pendapatan. Perusahaan *distrees* adalah perusahaan yang memiliki ketidakmampuan membayar kewajibannya. Kondisi *financial distress* suatu perusahaan dapat didefinisikan juga sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Safitri & Kurnia, 2021).

Keadaan perekonomian di Indonesia yang tidak menentu dan sering mengalami perubahan dapat mempengaruhi terhadap beberapa sektor, salah satunya yang terjadi pada sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum seperti makanan, minuman, produsen tembakau, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya. Fenomena terjadinya *financial distress* dapat dilihat dari pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia yang sedang mengalami perlambatan dan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam beberapa tahun terakhir (Asmarani & Dina, 2020).

Pada beberapa perusahaan seperti PT. Campina Ice Cream Industri Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dan PT. Sariguna Primatirta Tbk mengalami perubahan pada kemampuannya memenuhi kewajibannya, dimana setiap tahunnya mengalami naik turun persentase dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan pada Unilever Indonesia Tbk dalam empat tahun berturut turut memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sehingga perusahaan Unilever Indonesia Tbk kehilangan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin turun kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin dekat dengan *financial distress*.

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi *financial distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas (Hernadianto dkk., 2020). Perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang selama beberapa tahun mengalami laba bersih operasi (*net operation 21 income*) negatif dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen (Carolina & Pratama, 2017).

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang memang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula,



sehingga hasil analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan (Ferbian dkk., 2018).

Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pertumbuhan modal. Dan dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan ada tiga, yang pertama yaitu rasio likuiditas, likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Dari rasio ini banyak pandangan ke dalam yang bisa didapatkan mengenai kompetensi keuangan perusahaan saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah (Rahmayanti & Hadromi, 2017).

Menurut Kristanti (2019) likuiditas menggambarkan keadaan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya. indikator likuiditas umumnya adalah rasio lancar yaitu perbandingan antara aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) dan hutang jangka pendek perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan likuid adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan aktiva lancarnya untuk menciptakan laba yang tinggi. Sedangkan menurut Fahmi (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*).

Rasio yang kedua yaitu *leverage*, perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat menggunakan sumber daya dari pinjaman kreditur. Kreditur dalam hal ini tentu memberikan pinjaman dengan bunga yang dibebankan pada debitur yaitu perusahaan. Bunga tersebut akan menjadi beban tetap yang wajib dibayar oleh perusahaan (Carolina & Pratama, 2017). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Rahmayanti & Hadromi, 2017).

Rasio yang ketiga yaitu Profitabilitas, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *return on equity* sebagai alat ukurnya (Ferbian dkk., 2018).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973), *signaling theory* merupakan bentuk sinyal keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Teori ini berkaitan dengan informasi asimetris dimana satu pihak mempunyai informasi lebih lengkap dibandingkan dengan pihak lain. Perusahaan memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak lain ada dua jenis sinyal yaitu berita baik dan berita buruk. Jika perusahaan memberikan berita baik maka memberikan kesan baik kepada investor dan meningkatkan



nilai dan harga saham perusahaan, tetapi bila perusahaan memberikan berita buruk akan lebih sedikit memberikan informasinya (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 73 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 perusahaan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

### Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses perhitungan sebuah data menjadi informasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu Regresi Linear. Metode yang digunakan adalah metode statistik. Dalam pengolahan data perhitungannya menggunakan metode standard dengan program *Statistical Package Social Sciences (SPSS) 25*.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y$  = *Financial Distress*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Likuiditas

$\beta_2$  = Koefisien Regresi *Leverage*

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Profitabilitas

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error / kesalahan penduga yang tidak terungkap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48885620
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.045
Test Statistic		.080



Asymp. Sig. (2-tailed)	.071 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas *one sample Kolmogorov-smirnov Test* menggunakan *unstandardized residual* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.071 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal ini dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Likuiditas	.837	1.194
	Rasio Leverage	.820	1.219
	Rasio Profitabilitas	.977	1.024

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder, diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pada variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas diketahui memiliki nilai *variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.301	.066		4.542	.000
	Rasio Likuiditas	.005	.011	.050	.486	.628
	Rasio Leverage	.092	.050	.192	1.850	.067
	Rasio Profitabilitas	.118	.078	.144	1.515	.133

a. Dependent Variable: absresid

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Hasil uji heteroskedastisitas untuk model regresi, variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.



## Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.613	.495599	2.091
a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan jumlah jumlah N = 112 dan K = 3. Diketahui nilai nilai DL sebesar 1,656 dan nilai DU sebesar 1,728. Sehingga dapat disimpulkan nilai DW berada diantara  $du < d < (4-dl)$  yaitu  $1,728 < 2,091 < 2,344$  yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

## Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.921	.119		16.084	.000
	Rasio Likuiditas	.061	.020	.201	3.110	.002
	Rasio Leverage	-.851	.090	-.616	-9.455	.000
	Rasio Profitabilitas	.551	.140	.234	3.923	.000
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 1.921 + 0.061 X_1 - 0.851 X_2 + 0.551 X_3 + \varepsilon$$

1. Konstanta sebesar 1,921 dengan nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka nilai *financial distress* (Y) memiliki nilai sebesar 1.921.
2. Koefisien untuk variabel rasio likuiditas sebesar 0.061 dengan nilai positif. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio likuiditas dengan *financial*



*distress*. Artinya, semakin baik rasio likuiditas dalam suatu perusahaan maka *financial distress* akan semakin baik.

3. Koefisien untuk variabel rasio *leverage* sebesar -0.851 dengan nilai negatif. Koefisien negative artinya terjadi hubungan tidak searah antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Artinya, apabila rasio *leverage* dalam suatu perusahaan semakin meningkat maka *financial distress* akan mengalami penurunan.
4. Koefisien untuk variabel rasio profitabilitas sebesar 0.551 dengan nilai positif. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara rasio profitabilitas dengan *financial distress*. Artinya, apabila rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan mengalami peningkatan maka *financial distress* juga akan mengalami peningkatan.

## Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.921	.119		16.084	.000
	Rasio Likuiditas	.061	.020	.201	3.110	.002
	Rasio Leverage	-.851	.090	-.616	-9.455	.000
	Rasio Profitabilitas	.551	.140	.234	3.923	.000

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

1. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.02 (tingkat signifikansi < 0.05) dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.110 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.98 ( $3.110 > 1.98$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh parsial terhadap kondisi *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.
2. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi < 0.05) dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 9.455 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.98 ( $9.445 > 1.98$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh parsial terhadap kondisi *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.
3. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi < 0.05) dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.923 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.98 ( $3.923 > 1.98$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh parsial terhadap kondisi *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

## Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>	
--------------------	--



Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.962	3	14.654	59.662	.000 <sup>b</sup>
	Residual	26.527	108	.246		
	Total	70.489	111			
a. Dependent Variable: Financial Distress						
b. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage						

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56.662. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $56.662 > 2.69$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasido leverage dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima**.

### Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.613	.495599
a. Predictors: (Constant), Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage				
b. Dependent Variable: Financial Distress				

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa 62,4% variabel independen dalam penelitian ini mampu menerangkan hubungan variasi dari variabel dependen.

### Pembahasan

#### Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil dari uji statistik t (Uji t) dapat diketahui nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0.061 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ) dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.110 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.98 ( $3.110 > 1.98$ ). Artinya rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka *financial distress* perusahaan juga akan semakin rendah. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Wulandari (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mujib (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

#### Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*



Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil dari uji statistik t (Uji t) dapat diketahui nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0.851 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ) dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 9.455 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.98 ( $9.455 > 1.98$ ). Artinya rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negative yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Semakin tinggi rasio *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka *financial distress* perusahaan akan semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Asfali (2019), Abdul Mujib (2020) tentang *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress* berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

#### **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil dari uji statistik t (Uji t) dapat diketahui nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0.551 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (tingkat signifikansi  $< 0.05$ ) dan memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 3.923 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1.98 ( $3.923 > 1.98$ ). Artinya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verani Carolina, Elyzabet I. Marpaung dan Derry Pratama (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh untuk memprediksi *financial distress*.

#### **Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Kondisi *Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil dari uji statistik f (Uji f) dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 56.662. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $56.662 > 2.69$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari signifikansi 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faidilah Ferbian, Fery Panjaitan dan Medinal (2018) serta Syifaa Aulia Asmarani dan Dina Lestari (2020) yang menunjukkan rasio likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

#### **Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, Rasio *leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, dan Rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

##### **Saran**

Penelitian ini terfokus pada perusahaan Sektor Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain likuiditas, *leverage* dan profitabilitas atau mengganti variabel yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, S. A., & Dina, L. P. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(3), 369–379.
- Carolina, V., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 ). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(November), 137–145.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ferbian, F., Panjaitan, F., & Medinal. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 13, 38–51.
- Hernadianto, Yusmaniarti, & Fratnesi. (2020). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Property. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 80–102. [www.Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya dalam Konteks Indonesia*. Inteligencia Media.
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Rahmayanti, S., & Hadromi, U. (2017). Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Analysis of Financial Distress In Companies Manufacture Listed Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 7(juni).
- Safitri, Y. M., & Kurnia. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–20.